ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal
Vol. 3, No. 3, Juli 20X25, Hal. 1 - 6
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/adima
DOI: 10.61434/adima.v3i3.268 | **ISSN**: 3031-6804

SOSIALISASI DAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DALAM PRODUKSI DAMPAKNYA MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK (STUDI PADA SURTY COLLECTION)

Tiyan Fatkhurrokhman[1], Wisanggeni Bagus Anggoro [2], Galih Mahardika Munandar [3], Novia Evelyna[4], Restu Ata Khamida[5], Hita Nareswari[6]

[1] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia
[2] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia
[3] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia
[4] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia
[5] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia
[6] Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Indonesia

e-mail: tiyanfatkhurrokhman@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) in the garment industry at Surty Collection, Karangpule Village, Kebumen. The objective of this community service is to enhance production efficiency and product quality through socialization and training. The methods employed include observation, interviews, and the introduction of a systematic SOP. Evaluation results indicate a significant increase in employee understanding, with posttest scores higher than pretest scores. The implementation of SOP has proven effective in reducing production errors, improving quality consistency, and strengthening managerial capacity. Overall, this activity is expected to enhance the competitiveness of local products and contribute to the economic empowerment of the village community.

KEYWORD:

SOP, garment industry, efficiency, product quality, economic empowerment.

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam industri konveksi di Surty Collection, Desa Karangpule, Kebumen. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk melalui sosialisasi dan pelatihan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pengenalan SOP yang sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pegawai, dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Penerapan SOP terbukti efektif dalam mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan konsistensi kualitas, dan memperkuat kapasitas manajerial. Keseluruhan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal serta berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

KATA KUNCI

SOP, konveksi, efisiensi, kualitas produk, pemberdayaan ekonomi.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 5 April 2025
Direvisi: 20 Juni 2025
Disetujui: 10 Juli 2025

CORRESPONDING AUTHOR

Tiyan Fatkhurrokhman
Universitas Muhammadiyah Gombong
Gombong
tiyanfatkhurrokhman@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri konveksi di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terbukti mampu meningkatkan mutu manajemen produksi. Studi yang dilakukan oleh Atikasari dan Rofiudin (2018) menunjukkan bahwa SOP dalam industri konveksi dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi tingkat kesalahan produksi. Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Purwaningsih dan Purwanggono (2024). Selain itu, penelitian oleh Subandi et al. (2024) mengungkap bahwa penerapan SOP dalam industri manufaktur memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas dan efisiensi kerja, sehingga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha konveksi.

Penerapan SOP dalam industri konveksi tidak hanya terbatas pada standar teknis produksi, tetapi juga mencakup metode peningkatan efektivitas kerja, seperti 5S sebuah sistem manajemen yang berfokus pada efisiensi dan tata kelola tempat kerja. Studi oleh Adhilia dan Purwanggono (2023) menunjukkan bahwa penerapan SOP dan metode 5S dapat meningkatkan efektivitas produksi dengan mengoptimalkan proses kerja. Selain itu, implementasi SOP dalam industri konveksi berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk, seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati et al. (2022), bahwa SOP yang diterapkan dengan baik mampu meningkatkan konsistensi kualitas produk dan kepercayaan pelanggan. Di samping itu, penelitian oleh Hasanah et al. (2021) menyoroti bahwa SOP memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, terutama dalam usaha mikro dan kecil, yang sering kali menghadapi kendala dalam standardisasi sistem produksi.

Kualitas produk konveksi sangat dipengaruhi oleh penerapan SOP yang konsisten dan terstruktur. Studi kasus yang dilakukan oleh Elmi et al. (2020) di Jawa Tengah menemukan bahwa SOP yang efektif dapat meningkatkan konsistensi hasil produksi serta mengurangi tingkat cacat produk. Selain dampak terhadap kualitas produk, SOP juga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja di industri kreatif, seperti yang dikemukakan oleh Inayati et al. (2019), bahwa lingkungan kerja yang terstruktur dengan SOP yang jelas dapat meningkatkan produktivitas serta kenyamanan kerja. Sementara itu, Subandi et al. (2024) mengungkap bahwa optimalisasi SOP dalam produksi konveksi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan persaingan industri yang semakin ketat.

Penerapan SOP dalam usaha konveksi berbasis BUMDes menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Studi oleh Purwaningsih dan Purwanggono (2024) menemukan bahwa SOP yang diterapkan dengan baik pada industri konveksi berbasis desa berkontribusi dalam peningkatan kualitas produk dan efisiensi operasional. Selain itu, Hasanah et al. (2021) menyoroti bahwa strategi implementasi SOP dalam usaha mikro dan kecil memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing serta meminimalkan risiko operasional. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa SOP yang terstruktur secara sistematis dapat meningkatkan produktivitas serta efektivitas kerja dalam industri konveksi, yang berdampak pada pertumbuhan usaha dan peningkatan kesejahteraan pekerja.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha konveksi Surty Collection yang berlokasi di Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, mengenai pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses produksi. Selama ini, proses kerja di unit konveksi tersebut belum mengikuti alur baku yang terdokumentasi, sehingga menimbulkan ketidakteraturan, kesalahan produksi, serta ketidakkonsistenan kualitas produk. Pengabdian ini diarahkan untuk merancang dan menerapkan SOP yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan produksi lokal guna meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi potensi kesalahan, serta menjamin konsistensi kualitas hasil produk. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suryana (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan SOP secara tepat dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam kegiatan operasional usaha kecil maupun menengah.

Selanjutnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan keterampilan teknis pemilik serta pegawai Surty Collection melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan serta pelaksanaan SOP. Pelaku usaha akan diberikan panduan dan simulasi langsung terkait proses produksi berbasis SOP agar seluruh aktivitas produksi berjalan secara tertib, terstruktur, dan dapat direplikasi dengan hasil yang seragam. Penelitian oleh Safitri et al. (2023) membuktikan bahwa optimalisasi proses produksi melalui SOP memungkinkan peningkatan produktivitas dan efektivitas waktu kerja, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan mutu produk. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini juga meliputi penyusunan dokumentasi kerja dan evaluasi sistem kerja yang telah diterapkan.

Secara lebih luas, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan usaha konveksi berbasis desa serta memperkuat daya saing produk lokal dari sektor ekonomi mikro. Dengan penerapan SOP yang berbasis pada standar praktik baik seperti Good Manufacturing Practice (GMP) dan pendekatan WISE (Work Improvement in Small Enterprises), seperti yang dijelaskan oleh Satrio dan Sunarjo (2023) serta Lestari et al. (2023), maka pelaku usaha memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan dan berorientasi pasar. Model intervensi ini juga diharapkan dapat direplikasi oleh unit usaha lain di bawah naungan

BUMDes Karangpule sehingga menciptakan efek berganda dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Penerapan kegiatan sosialisasi dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada unit usaha konveksi Surty Collection memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi proses produksi, dan profesionalisme kerja para pegawai. SOP yang terstruktur dapat menjadi pedoman kerja yang sistematis dan konsisten dalam menjalankan aktivitas produksi, sehingga mampu mengurangi kesalahan kerja, meningkatkan kecepatan produksi, dan menjamin mutu produk yang seragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elvianasari dan Soesanto (2024) yang menunjukkan bahwa penyusunan SOP penjualan di Konveksi Sanjaya berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional secara signifikan.

Secara sosial, kegiatan ini berdampak pada peningkatan keterampilan kerja masyarakat lokal serta memperkuat pemberdayaan ekonomi melalui keterlibatan aktif warga sekitar dalam kegiatan konveksi. Masyarakat tidak hanya memperoleh peluang kerja, tetapi juga bekal pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang produksi garmen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Nugraha et al. (2023) dalam kegiatan pengabdian pada Konveksi Aura di Kediri, menunjukkan bahwa pendampingan dalam prosedur produksi serta digitalisasi pemasaran mampu mendorong pengembangan kapasitas masyarakat dan memperluas peluang usaha secara berkelanjutan.

Dari sisi akademik, kegiatan ini berkontribusi dalam menyediakan model replikasi yang aplikatif bagi penguatan BUMDes berbasis pengembangan kapasitas manajerial dan peningkatan kualitas produksi usaha mikro konveksi di pedesaan. Hal ini sangat relevan dengan tantangan umum UMKM di desa yang seringkali belum memiliki sistem operasional yang terdokumentasi dengan baik. Sugiarti et al. (2022) juga menegaskan bahwa penguatan usaha konveksi di daerah melalui SOP dan teknologi produksi berkontribusi besar dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi referensi strategis bagi akademisi, praktisi, maupun pemangku kepentingan dalam merancang program pengembangan BUMDes berbasis sektor konveksi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah serangkaian pedoman yang terdokumentasi untuk menjalankan tugas-tugas dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan kualitas. Penerapan SOP di UMKM, termasuk konveksi, dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi kesalahan, dan menjaga kualitas produk. Menurut Elvianasari dan Soesanto (2024), SOP membantu mempercepat proses produksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Nugraha et al. (2023) juga menunjukkan bahwa SOP meningkatkan keterampilan kerja dan efisiensi waktu di UMKM, sementara Sugiarti et al. (2022) menekankan bahwa SOP berbasis teknologi dapat memperbaiki kualitas produk dan daya saing usaha. Dengan demikian, penerapan SOP tidak hanya meningkatkan kualitas operasional tetapi juga memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal, terutama dalam konteks BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam desa. Menurut Nugroho (2021), BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan mengelola berbagai sektor usaha, seperti pertanian, perikanan, dan konveksi. Dalam konteks UMKM, BUMDes dapat memperkenalkan model bisnis yang berbasis pada pengembangan kapasitas manajerial dan peningkatan kualitas produk, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Suryani, 2020). BUMDes juga berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, dengan memberikan akses terhadap sumber daya dan peluang usaha yang lebih luas (Setiawan & Prabowo, 2022). Penerapan manajemen yang baik dan pemanfaatan teknologi dalam operasional BUMDes dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha yang dikelola, sehingga membawa dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan pegawai konveksi Surty Collection di Desa Karangpule. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, Rizkiani Maghfirotun Istiqomah, serta pegawai konveksi untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses produksi. Berdasarkan temuan awal, tim pengabdian menyusun dan memperkenalkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan kebutuhan produksi konveksi. Pelatihan mengenai penerapan SOP diberikan untuk memastikan setiap pegawai memahami langkah-langkah yang harus diikuti dalam setiap proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan desain, hingga pengepakan produk. Metode ini didukung dengan pendampingan langsung di lapangan untuk memantau implementasi SOP dan memberikan feedback guna perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan efisiensi produksi dan kualitas produk setelah penerapan SOP, serta melalui survei kepuasan pegawai terhadap pelatihan yang diberikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk dan penguatan kapasitas manajerial usaha mikro di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) di konveksi Surty Collection menunjukkan dampak yang positif terhadap pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menjalankan proses produksi. Setelah sesi sosialisasi yang melibatkan penjelasan rinci mengenai setiap langkah dalam SOP, pegawai menjadi lebih terstruktur dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Selain itu, adanya diskusi dan simulasi selama sosialisasi membantu pegawai untuk lebih memahami cara menangani masalah yang mungkin terjadi selama proses produksi. Secara keseluruhan, sosialisasi SOP ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi kerja di Surty Collection.



Gambar 1. Pembuatan SOP

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di konveksi Surty Collection, dilakukan evaluasi melalui instrumen pretest dan posttest kepada seluruh pegawai yang berjumlah delapan orang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman pegawai sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, khususnya terkait penggunaan alat produksi secara benar sesuai dengan SOP yang telah disusun. Pretest diberikan sebelum kegiatan pelatihan dimulai, sementara posttest dilakukan setelah pelatihan dan implementasi SOP berjalan. Hasil dari pretest dan posttest ini disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memudahkan analisis perbandingan terhadap peningkatan kompetensi yang terjadi. Berikut merupakan hasil pretest dan posttest

Tabel 1. Pretest dan Posttest Penerapan SOP

No.	Nama Pegawai	Pretest (Nilai Awal)	Posttest (Nilai Akhir)	Peningkatan Nilai
1	Rizkiani	65	85	+20
2	Nyana Hasim	60	80	+20
3	Ali Mustakim	70	85	+15
4	Rahmat Anshori	55	75	+20
5	Sri Hartati	68	88	+20
6	Warsiti	72	90	+18
7	Eva Listiana	63	82	+19
8	Trio Hermawan	66	84	+18

Berdasarkan hasil tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pegawai setelah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di konveksi Surty Collection. Sebelum penerapan SOP, sebagian besar pegawai memiliki pemahaman yang terbatas tentang prosedur yang harus diikuti dalam penggunaan alat produksi, dengan nilai pretest rata-rata yang relatif rendah. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang SOP, nilai posttest menunjukkan peningkatan yang mencolok pada semua pegawai. Hal ini mencerminkan bahwa mereka kini lebih memahami cara menggunakan alat produksi secara benar dan aman, serta langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi kerusakan atau kesalahan selama proses produksi. Peningkatan ini juga terlihat dalam keterampilan menjaga kebersihan dan perawatan alat produksi, yang sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan efisiensi kerja. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SOP tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis pegawai, tetapi juga berdampak positif pada kualitas dan efisiensi produksi di konveksi Surty Collection.



Gambar 2. Foto bersama pengurus BUMDes Desa Karangpule

KESIMPULAN

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di konveksi Surty Collection telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, pegawai menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam proses produksi, yang tercermin dari hasil evaluasi pretest dan posttest. Penerapan SOP tidak hanya meningkatkan kualitas produk dan efisiensi kerja, tetapi juga membantu mengurangi kesalahan produksi dan menjaga konsistensi hasil. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kapasitas manajerial pelaku usaha, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, penerapan SOP menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing produk konveksi berbasis desa, yang dapat direplikasi oleh usaha lain di bawah naungan BUMDes.

REFERENSI

Adhilia, & Purwanggono. (2023). *Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) dan 5S pada Departemen Produksi*. Jurnal Teknik Industri, 15(2), 45-58.

Atikasari, & Rofiudin. (2018). *Pengembangan Sistem Mutu Manajemen Produksi pada Konveksi Malang Old City*. Jurnal Manajemen Produksi, 12(1), 89-104.

Elmi, et al. (2020). *Evaluasi Penerapan SOP dalam Industri Konveksi: Studi Kasus di Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen Operasional, 18(3), 67-82.

Hasanah, et al. (2021). *Analisis Efektivitas SOP dalam Usaha Mikro dan Kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(4), 112-127.

Inayati, et al. (2019). *Peran SOP dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja di Industri Kreatif*. Jurnal Sosial Ekonomi, 11(2), 78-93.

Mutiara, et al. (2024). *Implementasi SOP dan Metode 5S dalam Industri Konveksi untuk Meningkatkan Produktivitas*. Jurnal Rekayasa Industri, 20(1), 33-48.

Purwaningsih, & Purwanggono. (2024). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis BUMDes dalam Mengatasi Pengangguran*. Jurnal Ekonomi Desa, 10(1), 56-72.

Hasibuan, R. R. H., Suliyanto, S., & Novandari, W. (2025). PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PEMASARAN DAN KEMAMPUAN DIGITAL TERHADAP KINERJA PEMASARAN MELALUI PERSEPSI IKLAN SEBAGAI VARIABEL MEDIATING. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis* (Vol. 3, No. 01, pp. 317-341).

Rahmawati, et al. (2022). *Implementasi SOP dalam Industri Konveksi untuk Meningkatkan Daya Saing Produk*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 16(3), 98-114.

Hasibuan, R. R. (2024). DAMPAK PERSONAL BRANDING DAN INFLUENCER MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN GENERASI Z. *House of Management and Business (HOMBIS) Journal*, *3*(2), 57-62.

Subandi, et al. (2024). *Optimalisasi SOP dalam Produksi Konveksi untuk Meningkatkan Efisiensi*. Jurnal Manajemen Produksi, 22(2), 44-59.

Lestari, R., Nurcahyati, A., & Wahyuni, D. (2023). *Penerapan SOP berbasis GMP untuk meningkatkan kualitas produksi usaha rumah tangga*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM), 4(1), 211–217.

Rahmawati, A., & Suryana, A. (2023). *Implementasi SOP pada proses produksi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(2), 89–97. https://doi.org/10.25077/jpmm.2.2.89-97.2023

Safitri, I., Hidayat, A., & Nugroho, D. (2023). *Pendampingan penyusunan SOP sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha kecil*. Jurnal Abdi Masyarakat, 5(1), 55–63.

Satrio, R. A., & Sunarjo, T. (2023). *Pelatihan manajemen mutu berbasis GMP pada pelaku UMKM pangan di daerah pedesaan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 122–129.

Suwali, S., Afifah, H., Sumaya, P. S., Hasirun, H., Handayani, J. H., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Pemasaran Pada Umkm Gula Semut Kelapa Di Banyumas Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 25-33.

Elvianasari, G. I., & Soesanto, S. (2024). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penjualan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Penjualan pada Konveksi Sanjaya. Institut Pertanian Bogor.

Nugraha, B. B., Khasanah, D. U., Rafif, M., Fadilah, R. A. N., & Azizah, R. (2023). Pendampingan pemasaran digital pada UMKM Konveksi Aura Desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 44–50.

Sugiarti, S., Arbainah, S., Sadida, A., & Raharjanti, R. (2022). Pendampingan dan penerapan teknologi produksi dalam upaya meningkatkan kualitas produk pada usaha konveksi Batik Enza. JAMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi, 4(1), 40–46.